

Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Perangkat Desa di Desa Cintakarya, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat

¹Feby Reyhan Frizi, ²Amilia Tresnawati

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

Alamat Surat

Email: ¹Feby10121931@digitechuniversity.ac.id*,

²Ameliatresnawati@digitechuniversity.ac.id

Article History:

Diajukan: 14 Juli 2025; Direvisi: 4 Agustus 2025; Accepted: 4 April 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan kedisiplinan kerja para perangkat desa di Kantor Desa Cintakarya. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tindakan dan kebijakan yang diambil oleh Kepala Desa untuk membentuk perilaku kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Peran pemimpin dalam konteks ini menjadi penting karena menyangkut upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas serta kepatuhan terhadap aturan kerja yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan terkait, serta telaah dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan kerja aparat desa. Hal ini terlihat dari peningkatan kepatuhan terhadap jadwal kerja, penurunan angka keterlambatan, dan semakin konsistennya pelaksanaan tugas sesuai peraturan. Gaya kepemimpinan yang komunikatif dan mampu menjalin hubungan baik dengan perangkat desa menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan tersebut.

Kata kunci: Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Perangkat Desa

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the Village Head in enhancing work discipline among staff members at the Cintakarya Village Office. The research centers on identifying actions and policies taken by the Village Head to foster a culture of responsibility and discipline among village officials. The leadership role is viewed as essential in establishing a productive work environment and ensuring compliance with established rules.

A qualitative descriptive method was employed in this research to provide an in-depth understanding of the phenomena. Data collection techniques included direct observation, in-depth interviews with relevant stakeholders, and documentation review. The data were analyzed through three key steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the patterns identified in the findings.

The results of the study indicate that the Village Head significantly influences the improvement of work discipline among village officials. This is reflected in better attendance, reduced tardiness, and greater adherence to job responsibilities. A leadership style that emphasizes communication and collaboration has proven to be a critical factor in supporting this improvement.

Keywords: *Leadership, Work Discipline, Village Officials*

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan aset kunci dalam setiap struktur organisasional, baik organisasi berukuran besar maupun kecil. Dalam organisasi yang lebih kompleks, sumber daya manusia dianggap sebagai komponen strategis yang menentukan keberhasilan pengembangan usaha. Perannya semakin krusial seiring dengan kompleksitas tantangan organisasional. Kemajuan sebuah pemerintahan sangat bergantung pada kualitas aparatur negara yang profesional dan kompeten. Kompetensi individu dalam suatu organisasi menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. (Suhartono, Arsyad dan Amelia 2020). 1

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, sering kali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salahsatu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. (Suhartono, Arsyad dan Amelia 2020).2

Mengingat kepemimpinan seorang Kepala Desa adalah yang dapat membimbing, membina dan mengarahkan para pegawainya, sehingga akhirnya para pegawai akan memiliki keterampilan yang cukup baik bahkan bisa melebihi pemimpinnya. Oleh karena itu, seorang Kepala Desa dianggap perlu untuk mengetahui metode atau cara menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan para pegawainya

Sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat yang paling bawah, Kepala Desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memimpin perangkat Desa serta masyarakat di Desa menuju keberhasilan pembangunan baik secara moral maupun material. Namun demikian sampai saat ini sebagian opini masyarakat menyatakan bahwa pemerintah Desa dinilai belum dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal, hal ini dikarenakan Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah Desa dirasa kurang tegas berkaitan dengan disiplin perangkat Desa, (Rifka Annisa 2021).3

Pemerintah desa dapat dikatakan mempunyai posisi yang begitu sentral di dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, dan perannya yang hampir menyentuh segala bentuk aktivitas masyarakat, sehingga pemerintah desa akan sangat menentukan citra dari pemerintah daerah. “Pemerintah desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang ada dalam posisi yang paling dekat dengan masyarakat, maka diperlukan sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan memberikan pelayanan sesuai dengan kondisi desa” (Bali dan Adhitama 2019)4

Disiplin yang baik mencerminkan tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya (rahmawati 2020). Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Semangat kerja yang tinggi menjadi

¹Suhartono,dkk., *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa Dan Desa Mamampang, Tombolo Pao)*,(Malang,forum inovasi dan bisnis manajemen,2020) hlm. 336

² Suhartono,Dkk., *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa Dan Desa Mamampang, Tombolo Pao)*,(Malang,Forum Inovasi Dan Bisnis Manajemen,2020) Hlm.337

³ Annisa,Setiawati, *Peran Pemimpin Dalam Menegakkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Tabalong,Stiatabalong,2021)* Hlm. 172

⁴ Bali Dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Malang, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,2019) Hlm. 1

pendorong tercapainya tujuan organisasi dan individu di dalamnya. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu organisasi, khususnya dalam sektor pemerintahan, sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan dan tingkat kedisiplinan, yang menjadi kunci utama dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kantor Desa Cintakarya, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa masalah yang terkait dengan peran pemimpin dalam menegakkan disiplin kerja. Beberapa temuan menunjukkan adanya pelanggaran kedisiplinan, seperti keterlambatan hadir di kantor dan ketidaksesuaian dalam mengikuti jadwal kerja. Berbagai faktor turut memengaruhi munculnya perilaku tersebut. Berdasarkan observasi awal, peneliti membuat penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Perangkat Desa Cintakarya” .

2. METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono; 2015)⁵.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian utama. Metode kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk memeriksa kondisi objek alam, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, purposive sampling sumber data, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, analisis data induktif, dan hasil yang menempatkan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi, (Sugiyono; 2015)⁶.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Naratif. Pada dasarnya fokus penelitian dengan pendekatan naratif mengarah pada pengalaman-pengalaman satu individu atau lebih yang kemudian dieksplorasi oleh peneliti. Adapun pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman pribadi dan pengalaman sosial.

Pendekatan naratif merupakan suatu metode penelitian yang seringkali digunakan dengan menceritakan suatu kejadian mengenai kehidupan individu ataupun kelompok dalam bentuk lisan ataupun tulisan, sehingga berusaha memahami pengalaman yang diambil dalam penyusunan cerita kehidupan mereka melalui dokumentasi ataupun sumber informasi yang dikumpulkan dan dianalisis secara pribadi. (Pahleviannur, Muhammad Rizal; Grave, Anita De; Saputra, Dani Nur; Mardianto 2022)⁷.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan saat penelitian di lapangan. kata-kata dan tindakan merupakan data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung. (Pahleviannur, Muhammad Rizal; Grave, Anita De; Saputra, Dani Nur; Mardianto 2022)⁸.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, Alfabeta,2015) hlm. 22

⁶ Ibid. hlm. 23

⁷ Pahleviannur, *Book Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo,Pradina Pustaka,2022) hlm. 52

⁸ Pahleviannur, *Book Chapter Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo,Pradina Pustaka,2022) hlm. 123

Teknik pengumpulan data yang di perlukan terlebih dahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin lebih mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu. Untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani; Andriani, Helmina; Ustiawaty, Jumari; Utami, Evi Fatmi; Istiqomah, Ria Rahmatul; Fardani, Roushandy Asri; Sukmana, Dhika Juliana; Auliya, Hikmatul Nur; 2020)⁹.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Abubakar, Rifa'i; 2021)¹⁰.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan, dan datanya menunjang). Artinya, analisis data pada penelitian kualitatif lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikkan sedari awal (Hardani; Andriani, Helmina; Ustiawaty, Jumari; Utami, Evi Fatmi; Istiqomah, Ria Rahmatul; Fardani, Roushandy Asri; Sukmana, Dhika Juliana; Auliya, Hikmatul Nur; 2020)¹¹.

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono; 2015)¹² dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono; 2015)¹³ . Reduksi data pada penelitian ini yaitu terfokus pada pemilihan dan merangkum jurnal ilmiah, artikel, dan hasil wawancara yang relevan dengan aspek-aspek kedisiplinan yang digunakan oleh kepala desa dalam meningkatkan kinerja perangkat desa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono; 2015).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

⁹ Ibid. hlm. 123

¹⁰ Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 121

¹¹ Hardani dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram,CV. Pustaka ilmu, 2020) hlm. 162

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, Alfabeta,2015) hlm. 246

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, Alfabeta,2015) hlm. 249

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan memasukkan uraian deskripsi mengenai hasil penelitian yang telah dirangkum baik dari hasil beberapa jurnal maupun dari hasil wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Desa Cintakarya

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepemimpinan Kepala Desa Cintakarya dalam meningkatkan kedisiplinan perangkat desa telah berjalan dengan efektif. Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya hubungan antara Kepala Desa dan perangkat desa dalam konteks kepemimpinan pemerintahan desa. Dalam perspektif teori kepemimpinan, Kepala Desa dipandang sebagai tokoh sentral yang bertanggung jawab dalam membimbing, memotivasi, serta mengawasi perangkat desa untuk mencapai sasaran pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan ini hubungan antara Kepala Desa dan perangkat desa dapat mencerminkan esensi dari konsep kepemimpinan dalam pemerintahan desa. Kolaborasi, integrasi, dan kerjasama yang baik antara kedua pihak merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga dapat menuntun keseimbangan antara kebebasan bertindak dan keterikatan pada aturan yang telah ditetapkan, sesuai dengan teori kepemimpinan yang menekankan pengaruh pemimpin dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan untuk mencapai tujuan organisasi.

Di Desa Cintakarya, Kepala Desa tidak hanya berperan sebagai figur otoritatif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi perangkat desa. Meskipun memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan penting, Kepala Desa juga memastikan bahwa tindakannya selaras dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh (Edison, Emron; Anwar, Yohny; Komariyah, Imas; 2018) Kepemimpinan telah dideskripsikan oleh beberapa pakar merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi orang lain atau bawahannya agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dengan demikian, Desa Cintakarya dapat mencerminkan keseimbangan yang baik dan memberikan kebebasan kepada pemimpin untuk bertindak sesuai kebijakan yang dibutuhkan, sambil tetap memastikan ketaatan terhadap aturan yang ada. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pembangunan dan kemajuan desa secara keseluruhan, dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara proporsional.

Kedisiplinan Kerja Perangkat Desa Cintakarya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kedisiplinan perangkat desa di Desa Cintakarya, terlihat bahwa ada kekurangan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan kerja terhadap waktu kerja dan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai perangkat desa yang kurang di taati oleh perangkat desa.

Konsep disiplin kerja dapat menekankan pentingnya kesadaran dan kesediaan pegawai untuk mentaati aturan dan norma-norma yang berlaku dalam organisasi guna mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal. Dalam konteks kantor Desa Cintakarya, ketentuan terkait jam kerja, keterlambatan, dan absensi yang telah ditetapkan merupakan bagian integral dari upaya untuk menjaga disiplin kerja di tingkat lokal.

Penerapan ketentuan-ketentuan tersebut bertujuan untuk menegakkan standar perilaku dan kinerja yang diharapkan dari para pegawai desa. Melalui kepatuhan terhadap jam kerja yang telah ditetapkan, serta pengurangan keterlambatan dan absensi, kantor desa juga memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada digunakan secara efektif dan efisien untuk melayani kepentingan masyarakat.

Keputusan atau aturan yang telah dikeluarkan oleh Kepala Desa tertulis dan didokumentasikan secara resmi, mencerminkan pentingnya kesadaran dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Langkah ini memastikan bahwa para perangkat desa memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka diharapkan berperilaku dalam melaksanakan tugas mereka. Dokumentasi resmi juga memberikan dasar yang kuat untuk penegakan aturan dan pengambilan keputusan yang adil.

Adapun juga sanksi yang akan di dapatkan perangkat desa jika melanggar aturan yang di tetapkan untuk menjaga kedisiplinan kerja, sanksi-sanksi ini mencakup tingkatan pelanggaran seperti teguran, pengurangan gaji, dan mutasi pekerjaan ke bidang yang telah di setujui dikarenakan aparatur desa tidak mudah memecat pegawai sesuai keinginan tetapi merolling pegawai supaya dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai itu sendiri. Penegakan sanksi ini memberikan sinyal kepada semua anggota organisasi bahwa kepatuhan terhadap aturan adalah hal yang paling penting dan bahwa pelanggaran akan memiliki konsekuensi yang serius

Prosedur terkait absensi dan tugas dinas di luar kantor juga menekankan pentingnya ketaatan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan menetapkan prosedur yang jelas untuk pelaporan absensi dan penugasan di luar kantor, Kepala Desa dapat memastikan bahwa aktivitas sehari-hari di kantor desa tetap terorganisir dan efisien. Hal ini juga menunjukkan kepada perangkat desa bahwa ketaatan terhadap aturan tidak hanya berlaku untuk kebijakan besar, tetapi juga untuk aspek-aspek kecil dari pekerjaan mereka sehari-hari.

Keputusan dan aturan yang tertulis, penegakan sanksi yang konsisten, dan prosedur yang jelas terkait disiplin kerja berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi yang didasarkan pada ketaatan, tanggung jawab, dan efisiensi. Pemimpin desa berupaya untuk memastikan konsistensi dalam kehadiran dan kinerja perangkat desa, yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara efektif. Praktik-praktik terkait disiplin kerja yang diimplementasikan di kantor Desa Cintakarya menjadi bagian integral dari manajemen sumber daya manusia dalam konteks pemerintahan desa.

Melalui penerapan aturan dan prosedur yang jelas terkait disiplin kerja, Kepala Desa di Desa Cintakarya dapat menegakkan standar tinggi terkait kehadiran dan kinerja perangkat desa. Dengan memastikan konsistensi pegawai dalam kehadiran, keterlambatan dan absensi yang tidak terkait dengan alasan yang sah dapat diminimalkan, sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya manusia dengan lebih efisien.

Melalui sanksi yang sesuai dan konsisten bagi pelanggar aturan, Kepala Desa dapat menegaskan pentingnya ketaatan terhadap aturan dan norma-norma yang berlaku di kantor desa.

Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan teratur, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan.

Dengan hal ini praktik-praktik terkait disiplin kerja di Desa Cintakarya tidak hanya berkontribusi pada efektivitas operasional kantor desa, tetapi juga memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara keseluruhan. Dengan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku, manajemen sumber daya manusia di tingkat desa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah, peneliti menyimpulkan dua aspek utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu dampak dari peningkatan kedisiplinan serta efektivitas strategi peningkatan disiplin kerja. Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Perangkat Desa Cintakarya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala Desa Cintakarya, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat telah menjalankan fungsi kepemimpinannya sebagai sosok yang memberikan pengaruh teladan (*idealized influence*). Dalam upaya meningkatkan disiplin kerja perangkat desa, Kepala Desa secara konsisten memberikan arahan dalam rapat dan saat evaluasi kerja terkait aturan jam kerja, termasuk waktu masuk, istirahat, dan pulang. Disiplin kerja perangkat desa dipengaruhi oleh sistem penghargaan (*Reward*) dan sanksi (*punishment*) yang diterapkan. Evaluasi kerja dilakukan melalui pencatatan absensi dan pengawasan terhadap kepatuhan jadwal kerja. Sanksi yang diberlakukan telah efektif meningkatkan kedisiplinan, yang terlihat dari penurunan angka keterlambatan dan meningkatnya tanggung jawab perangkat desa dalam menjalankan tugas.

2. Strategi Kepemimpinan yang Diterapkan

Gaya kepemimpinan Kepala Desa Cintakarya ditunjukkan melalui keteladanan, seperti mematuhi jadwal kerja dan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawabnya. Kepala Desa juga secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja perangkat desa untuk mengetahui sejauh mana disiplin telah diterapkan. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan dalam membangun relasi yang harmonis, menyelesaikan konflik, dan mengambil keputusan yang bijak. Selain itu, keselarasan pemahaman antara Kepala Desa dan perangkat desa mengenai visi, misi, dan nilai-nilai pelayanan publik menjadi elemen penting. Kolaborasi yang solid dan sinergis antara pimpinan dan perangkat desa akan mendorong tercapainya tujuan pembangunan desa secara optimal dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Perangkat Desa Cintakarya, sejumlah saran dapat diajukan untuk meningkatkan kedisiplinan perangkat desa di Cintakarya sebagai berikut:

1. Kepala Desa diharapkan untuk menindaklanjuti perangkat desa yang masih melanggar aturan yang sudah tertera di kantor Desa Cintakarya. Tindakan tegas dari Kepala Desa akan membantu memperbaiki budaya kerja dan menegakkan disiplin di lingkungan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan efisiensi organisasi.
2. Menerapkan sistem absensi *fingerprint* di Kantor Desa Cintakarya merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pengawasan terhadap perangkat desa dalam hal jam masuk dan pulang kerja. Sistem ini akan memberikan keakuratan yang tinggi dalam mencatat kehadiran pegawai, sehingga memastikan disiplin waktu yang lebih baik. Dengan adanya absensi *fingerprint*, akan lebih sulit bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran terkait waktu kerja, karena sistem ini dapat memberikan data yang akurat dan dapat diverifikasi. Hal ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan kedisiplinan di Kantor Desa Cintakarya serta mendukung tercapainya kinerja yang optimal dalam pelayanan kepada masyarakat.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kedisiplinan di Kantor Desa Cintakarya dapat terus meningkat. Penggunaan sistem absensi *fingerprint* akan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap jam masuk dan pulang kerja pegawai, sehingga memperkuat budaya disiplin di lingkungan kerja. Selain itu, tindakan tegas dari Kepala Desa terhadap pelanggaran-pelanggaran terkait waktu kerja akan memberikan sinyal yang jelas bahwa kedisiplinan adalah hal yang penting dan harus dijunjung tinggi di Kantor Desa Cintakarya. Dengan demikian, diharapkan efisiensi dan produktivitas kerja akan meningkat, serta pelayanan kepada masyarakat akan menjadi lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i;. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Amir Mahmud. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studikebijakan(JIASK)*, 39.
- Bali, D., & Adhitama, M. O. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1.
- Edison, Emron; Anwar, Yohny; Komariyah, Imas;. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani; Andriani, Helmina; Ustiawaty, Jumari; Utami, Evi Fatmi; Istiqomah, Ria Rahmatul; Fardani, Roushandy Asri; Sukmana, Dhika Juliana; Auliya, Hikmatul Nur;. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu.
- Mahmud, A. (2019). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studikebijakan(JIASK)*, 39.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal; Grave, Anita De; Saputra, Dani Nur; Mardianto. (2022). *Book Chapter METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Pradina Pustaka.
- Rahmawati, A. H. (2020). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kemampuan*, 2.
- Rifka Annisa, B. S. (2021). PERAN PEMIMPIN DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Stiatabalong*, 1724.
- Statistik, B. P. (T.Thn.).
- Sugiyono;. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa Dan Desa Mamampang, Tombolo Pao). *Junal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1.